

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Kebudayaan berasal dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh manusia pada wilayah tertentu yang diturunkan pada generasi berikutnya. Kebudayaan akan terus berlangsung sampai pada titik tertentu yang selanjutnya menjadi sebuah peradaban. Kebudayaan menjadi suatu hal yang menggambarkan sikap, sifat, karakter dan watak manusia. Setiap wilayah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dimana pendidikan menjadi awal pemikiran manusia untuk menciptakan suatu kebudayaan.¹ Tujuan dari adanya kebudayaan ialah mempertahankan suatu generasi agar tetap memiliki nilai-nilai yang telah tertanamkan dari orang-orang terdahulunya.

Kekayaan budaya, suku, ras dan agama yang beragam dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan perwujudan dari Indonesia sebagai warisan nasional Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu. Sesuai dengan motto ini, masyarakat Indonesia dapat memilih budaya dan tradisi dalam lingkungan sosialnya secara terbuka dan bebas. Setiap suku di Indonesia memiliki warisan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menjadi suatu keistimewaan dari setiap daerah. Identitas kultural dari suatu kebudayaan adalah kesenian.

¹ Muhammad Bahar. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam perspektif Sejarah), *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 2017, hlm, 69.

Kesenian dianggap sebagai cerminan dari peradaban manusia. Dalam pertunjukannya, seni bersifat komunikatif, sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah menerima dan memahami pesan dan tujuannya. Seni dan manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena seni menjadi bentuk manifestasi dari emosi manusia. Sebagai salah satu unsur budaya, seni menjadi bentuk perwujudan kreativitas manusia dan memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Sebagai salah satu bentuk pertunjukan, kesenian tradisional selalu dipertahankan oleh masyarakat, sehingga kesenian tersebut dapat berkembang. Hampir setiap daerah memiliki warisan budaya dan seni yang unik dan setiap suku berbeda-beda. Pertunjukan seni dan budaya lokal dari masing-masing daerah sering muncul dan akan mendorong semangat patriotisme dan lebih kreatif dalam meningkatkan kehadiran budaya Indonesia.

Dengan berkembangnya era globalisasi seperti saat ini maka kesenian tradisional harus dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak tergeser oleh kebudayaan asing.² Globalisasi menurunkan minat masyarakat terhadap kesenian-kesenian tradisional menjadi kesenian modern. Tidak sedikit masyarakat yang sudah melupakan kebudayaan dan kesenian sendiri karena sangat jarang dipertunjukan. Dengan adanya pertunjukan kesenian tradisional

² Agus Maladi Irianto, *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*, *NUSA*, 12(1), 2017, hlm, 91.

dalam kurun waktu yang sering maka diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional dibandingkan kesenian modern.³

Dompu menjadi salah satu daerah yang kaya akan kesenian tradisional berupa seni dongeng, seni rupa, kaligrafi, seni ukir dan seni sastra. Karya seni yang dimiliki oleh masyarakat Dompu biasanya ditampilkan pada acara-acara pernikahan, peringatan hari-hari nasional dan bahkan festival yang dibuat khusus untuk pertunjukan kesenian tradisional.⁴ Kesenian tradisional Kabupaten Dompu yang terkenal sampai saat ini adalah *patuambe* (berbalas pantun) yang didirungi oleh *rawa mbojo* (alat musik biola), tarian mojo seperti *Wura Bongsi Monca* dan lagu tradisional suku mbojo. Pertunjukan budaya kesenian tradisional tidak hanya sekedar pertunjukan yang memasukkan unsur dramatik tetapi juga terdapat informasi atas nilai-nilai dari setiap syair ataupun gerakan yang menggambarkan ciri khas suku mbojo.

Tidak hanya menggambarkan suatu karakteristik suatu daerah, kesenian juga dapat menjadi benda estetis yang dapat memanjakan mata. Menurut Thomas bahwa kesenian memberikan rangsangan kepuasan terhadap penikmatnya. Seni juga dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan yang dimana dalam seni terdapat nilai kultural suatu adab dan akhlak masyarakat setempat. Kesenian juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu lapangan kerja.⁵

³ Ana Irhandayaningsih, Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang, *ANUVA*, 2(1), 2018, hlm, 24.

⁴ *Ibid*, 54

⁵ Muhammad Rondhi, Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoritik. *Journal Unnes*. Vol 3, No. 2, hlm. 115-128.

Namun dengan berkembangnya zaman kesenian tradisional tidak menjadi satu-satunya pilihan pementasan. Beberapa hiburan baru yang menjadi pilihan selain tradisi budaya kesenian tradisional mbojo yaitu Orgen Tunggal dan pertunjukan Gambus, masyarakat yang kini mulai memiliki minat yang bervariasi tidak jauh karena faktor pendatang yang masuk ke daerah Dana Mbojo dominan keturunan Arab, bahkan yang menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Dompu kini juga berdarah Arab yaitu Bapak Bupati Kader Jaelani periode 2021-2026.

Dari adanya kejadian berkurangnya minat masyarakat atau milenial pada beberapa tahun belakangan ini terhadap tradisi budaya kesenian tradisional perlu adanya peningkatan pola pikir dan kesadaran masyarakat atau milenial Dana Mbojo bahwa warisan tradisi budaya itu sangatlah penting sebagai identitas suatu daerah, dengan adanya identitas suatu daerah tersebut dapat dikenal dengan mudah oleh masyarakat luas. Maka dari itu penting bagi masyarakat Dana Mbojo untuk melindungi dan melestarikan tradisi budaya asli Dana Mbojo yang sudah tercipta dan dilestarikan sejak lama hingga saat ini, sudah saatnya beramai-ramai membangun kesadaran terhadap masyarakat Dana Mbojo atas tanggung jawab dalam peran melindungi dan melestarikan adat budaya sebelum budaya tradisi kesenian tradisional tersebut tergerus oleh zaman dan perlahan hilang dari peradaban masyarakat Dana Mbojo, maka dari itu diperlukan komunikasi budaya tentang keistimewaan serta manfaat kesenian tradisional yang tepat dan benar oleh pemerintah dinas

kebudayaan dan pariwisata terhadap masyarakat terkhusus pada remaja-remaja yang nantinya akan menjadi cikal bakal penerus.

Dari latar belakang diatas, fokus peneliti adalah bagaimana komunikasi budaya kesenian tradisional suku mbojo yang berada di Kabupaten Dompu NTB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan menjadi, bagaimana komunikasi budaya yang tertuang dalam Kesenian Tradisional Suku Mbojo di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi budaya yang tertuang dalam Kesenian Tradisional Suku Mbojo di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan referensi pembelajaran bagi bidang komunikasi khususnya mengenai Komunikasi Budaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi refrensial budaya bagi peneliti yang lain, yang ingin melanjutkan penelitian tentang Kesenian Tradisional Suku Mbojo di Kabupaten Dompu NTB.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menetapkan kebijakan terhadap masyarakat yang berbasis budaya seperti pelestarian Kesenian Tradisional Suku Mbojo.
- b. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam keikutsertaan melestarikan budaya daerah.

E. Kerangka Teori

Proses penelitian ini berawal dari perhatian akan fenomena komunikasi budaya masyarakat dalam kesenian tradisional suku mbojo Tari di Kabupaten Dompu NTB. Kesenian tradisional merupakan contoh dari dampak kebudayaan akibat arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup pesat telah menjadi sarana difusi budaya. Akibatnya ketertarikan masyarakat terhadap kesenian tradisional menurun. Peneliti berusaha memahami realitas komunikasi budaya dalam kesenian tradisional dengan perspektif orang yang melakoninya, yaitu orang-orang tertentu yaitu para pemain, kepala suku kepala daerah atau tetua) dan masyarakat pada umumnya sebagai subjek penelitian.

Untuk menganalisis unsur kebudayaan maka perlu dilihat dari wujud kebudayaan itu sendiri. Wujud kebudayaan ada 3 yaitu wujud sistem budaya, wujud sistem sosial dan wujud kebudayaan fisik.

1. Wujud sistem kebudayaan

Wujud sistem kebudayaan berisi gagasan-gagasan, ide-ide, konsep nilai, norma serta aturan dan peraturan yang berlaku di kalangan masyarakat. Dalam wujud sistem kebudayaan sifatnya tidak nyata (abstrak).

2. Wujud Sistem Sosial

Wujud sistem sosial merupakan wujud kebudayaan yang dapat diamati secara langsung. Dapat kegiatannya menggunakan aktivitas yang dapat diamati secara langsung. Wujud sistem sosial biasanya berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat misalnya tingkah laku dapat bersosial, musyawarah, gotong royong dan acara kemasyarakatan dalam mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan.

3. Wujud kebudayaan fisik

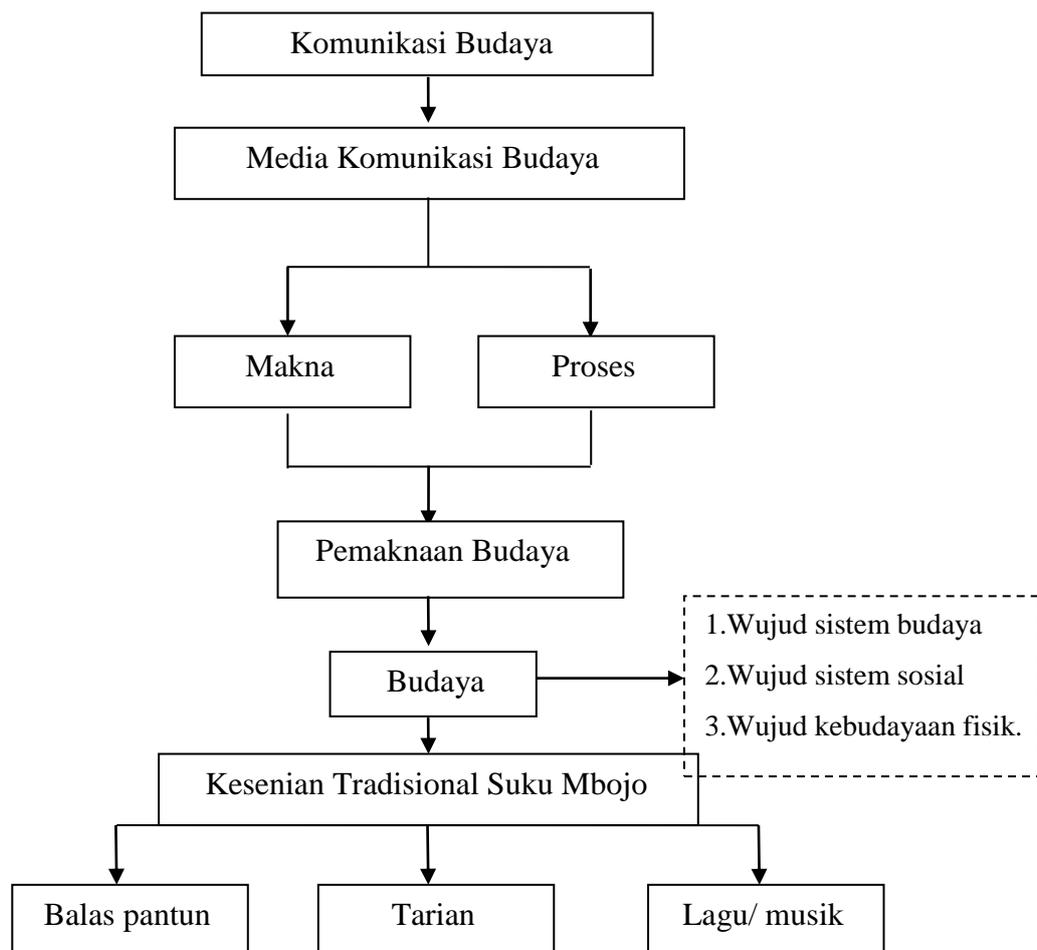
Wujud kebudayaan fisik berupa produk dari wujud sebelumnya. Dengan adanya interaksi dan tradisi di masyarakat maka akan menghasilkan sebuah karya yang berbentuk. Contoh kebudayaan fisik dapat berupa bangunan seperti candi, senjata peninggalan, tradisi budaya yang berupa kesenian tradisional ataupun tradisi-tradisi yang biasa dilakukan dan menjadi suatu kebudayaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Persepsi sebagai acuan dalam menggali fenomena tersebut. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari serapan. Persepsi didahului oleh penginderaan yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya. Kesenian

tradisional yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah *patu cambe* (balas pantun), tarian khas suku mbojo (tarian sere, tarian lenggo, tarian wura bongi monca, tarian buja kadanda dan tarian saremba tembe) serta alat musik dan lagu tradisional suku mbojo.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dijadikan sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Kerangka konsep diperlukan sebagai fokus pada kajian yang akan diteliti. Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari rangkaian kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Komunikasi Budaya dalam hal ini dijadikan sebagai media komunikasi. Terdapat pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui kesenian tradisional suku mbojo, pada proses tersebut muncul makna dan proses penyampaiannya, dimana para penonton atau masyarakat menafsirkan dan memaknai pesan-pesan yang disampaikan. Peneliti mencoba mengkaitkan antara Komunikasi Budaya dengan Kesenian budaya tradisional. Peneliti melihat banyaknya budaya dan berbagai ragam suku. Dalam hal seperti ini tidak banyak dari masyarakat Indonesia terutama generasi milenial untuk melestarikan budaya tersebut. Penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan teori persepsi tradisional yang terdiri dari balas pantun, tarian dan lagu daerah sebagai objek penelitian.

H. Metodologi Penulisan

Metode merupakan bagian yang penting dan begitu besar pengaruhnya atas berhasil gagalnya suatu penelitian, terutama pada tehnik mengumpulkan data pada saat penelitian. karena data yang didapat oleh peneliti dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian.

1. Metode Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis dari

perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diteliti. Penelitian kualitatif didasarkan pada keadaan natural yang disusun berdasarkan beberapa penilaian dan tidak menggunakan pengukuran. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan karena hasil dari pendekatan kualitatif berdasarkan pada kondisi lapangan saat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat panjang dan tidak memiliki batas tertentu tetapi karena biaya waktu dan tenaga penelitian kualitatif bisa berakhir dengan data yang dibutuhkan saja.⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan suatu individu atau kelompok yang ingin diperoleh keterangannya mengenai rumusan masalah penelitian yang dimana memberikan informasi mengenai situasi maupun kondisi latar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Objek penelitian merupakan suatu benda/jasa yang diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai sebuah informasi sesuai dengan masalah penelitian atau dapat dikatakan pihak yang memberikan data atau informasi mengenai kegiatan penelitian⁷. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menggunakan beberapa informannya itu anggota dari komunitas sanggar seni, kepala suku atau kepala daerah, tetua dan masyarakat pada umumnya berkaitan tentang objek yang diteliti. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Dompu, Dorotangga, Kabupaten Dompu NTB.

⁶ Rahmat, P.S. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 2009, hlm 8.

⁷Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali., 1986.

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah kesenian tradisional di daerah Kabupaten Dompu yaitu ada tiga macam seni antara lain: tarian wura bongi monca, patu cambe dan ndiri biola.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan sebuah data dalam kegiatan penelitiannya⁸. Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain adalah :

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara si pewawancara dengan responden. Informasi yang didapatkan dari wawancara ialah bersifat fakta, baik dari kejadian yang terjadi ataupun ungkapan perasaan dan keinginan responden. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online maupun offline. Tanya jawab dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumbernya yaitu anggota sanggar seni saudari Bilqis, pemain seni yaitu saudara Arsan dan bapak Samsuddin serta kepala suku atau kepala daerah yaitu bapak Syam Firdaus. Narasumber Kunci dalam

⁸Arikunto, S. *Metode peneltian*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.

⁹ Rozalisa, M, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 2015, hlm, 71.

penelitian ini ialah bapak Syam Firdaus selaku kepala daerah yang dianggap lebih memahami dari ketiga kesenian yang akan diteliti. Pada wawancara ini, yang akan dilakukan adalah proses Tanya jawab dengan subjek yang diteliti. Kemudian, peneliti sebisa memungkinkan menggali informasi mendalam agar bisa mendapatkan data yang jelas dan lengkap tentang objek yang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang mendasar pada kondisi atau keadaan berdasarkan fakta yang diamati di lingkungan penelitian dengan menggunakan panca indera. Tujuan dari observasi ialah untuk memberikan informasi sehingga data yang diperoleh tidak hanya dari hasil wawancara. Dengan observasi data yang diambil lebih akurat.¹⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi. Tujuannya

¹⁰ Hasanah, H. Teknik Teknik Observasi. *Jurnal at Taqaddum*, 8(1), hlm,21.

untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dengan memperoleh informasi. Dokumentasi sendiri adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.

Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto, gambar, dan rekaman.

4. Teknik Analisis

Analisis data adalah salah satu dari beberapa poin terpenting dalam melakukan penelitian ilmiah, dengan adanya analisis peneliti dapat menghasilkan sebuah data penting yang dapat berguna. Dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian ilmiah. Analisis data adalah proses dimana terjadinya penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari data primer yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan dari data sekunder berupa literatur-literatur lainnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan. Analisis data secara kualitatif dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan proses penyeleksian kata yang didapatkan pada hasil penelitian di lapangan menjadi kata yang lebih sopan dan baku. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik sebagai kesimpulan.

b. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang disusun secara kualitatif dan bersifat naratif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian direduksi dan kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi dengan penyusunan yang tepat. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan memudahkan dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian yang memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan

Kesimpulan dalam pengambilan data penelitian dikumpulkan dan disajikan yang kemudian akan menghubungkan beberapa data sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan dari suatu masalah yang saat ini sedang diteliti. Setiap komponen yang dibahas harus memiliki keterkaitan satu sama lain.

Langkah pertama yaitu melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang

disebut tahap pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian di reduksi agar data lebih singkat, padat dan jelas. Setelah direduksi maka dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan tidak tetap.